

Pemberdayaan Melalui CSR PT TeL Pulp and Paper Bagi Kehidupan Ekonomi (Profit) Masyarakat Desa Banuayu

Empowerment Through PT TeL Pulp and Paper's CSR for the Economic Life (Profit) of Banuayu Village Communities

¹Cecilia Tobing, ²Randi, ³Yoyok Hendarso

^{1,2,3}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

*Email korespondensi randi@fisip.unsri.ac.id

Article History:

Received: 2 Oktober 2022

Revised: 12 November 2022

Accepted: 03 Desember 2022

Keywords: Empowerment, Benefits, CSR, Life And Economy

Abstract: *Banuayu Village is one of the villages in the Empat Petulai Dangku District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. This research focuses on empowering the CSR benefits of PT TeL Pulp and Paper for the Economic Life (Profit) of the Banuayu Village Community. The research results are training and community empowerment programs; sewing training programs, jumputan fabric training programs, rubber nursery training programs, equipment assistance programs for MSME actors. Then the Aquaculture Independent Business Group Program, namely CSR PT TeL and the Muara Enim Regency Fisheries Service, work together to help the community manage their business independently. This cultivation has been running since 2015 and the assistance provided by PT TeL is in the form of pond waring and licensing an area of 8 hectares. This research uses qualitative research methods.*

Abstrak

Desa Banuayu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini fokus kepada pemberdayaan manfaat CSR PT TeL Pulp and Paper bagi Kehidupan Ekonomi (Profit) Masyarakat Desa Banuayu. Adapun hasil penelitian yaitu program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat; program pelatihan menjahit, program pelatihan kain jumputan, program pelatihan pembibitan karet, program bantuan peralatan untuk pelaku UMKM. Kemudian Program Kelompok Usaha Mandiri Budidaya Perikanan yaitu CSR PT TeL dan Dinas Perikanan Kabupaten Muara Enim bekerjasama untuk membantu masyarakat mengelola usaha secara mandiri. Budidaya ini berjalan sejak tahun 2015 dan bantuan yang diberikan oleh PT TeL berupa waring kolam dan perizinan wilayah seluas 8 hektar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Manfaat, CSR, Kehidupan dan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Kehadiran suatu perusahaan di lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak terhadap lingkungan masyarakat tersebut, baik dampak positif maupun dampak negatif yang dapat merugikan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2009), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Masyarakat juga diartikan sebagai kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut adat istiadat tertentu yang berkelanjutan dan terikat oleh identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009: 115-118). Dampak positif dari hadirnya suatu perusahaan misalnya dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan daerah melalui pajak, memicu kegiatan ekonomi lokal, menyediakan produk kebutuhan masyarakat, memanfaatkan sumber daya, dan sebagainya. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan suatu perusahaan adalah kerusakan dan pencemaran lingkungan, penggerusan sumber daya alam, munculnya masalah sosial yang baru, pengalihan kepemilikan modal, dan berbagai dampak buruk lainnya. Dampak positif dari hadirnya perusahaan tentu harus dimaksimalkan, sedangkan kekhawatiran akan dampak negatif yang merugikan masyarakat inilah yang menimbulkan isu akan perlunya perusahaan menjadikan masalah tanggung jawab sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan.

PT Tanjungenim Lestari (TeL) *Pulp and Paper* merupakan salah satu produsen bubur kertas (*pulp*). PT TeL berdiri pada tanggal 18 Juni 1990. PT TeL terletak di Desa Banuayu, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, dengan luas 1.250 Hektar. PT TeL merupakan Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) milik Marubeni Corporation, Jepang dan juga sebagai sektor Industri Benda Vital Nasional (OVNI) yang dinyatakan oleh Menteri Perindustrian pada tahun 2014. Produk utama yang digunakan oleh PT TeL adalah *Pellita Bleached Kraft Pulp* berdasarkan 100% pohon *Pellita* yang ditanam. Berdasarkan produk akhir, *pulp* yang diproduksi oleh PT TeL sebagian besar digunakan sebagai bahan baku *tissue*, kertas dasar *coating*, kertas dan karton dan kemudian diekspor ke berbagai negara.

Desa Banuayu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Banuayu memiliki luas wilayah seluas 3.740 hektar. Iklim Indonesia yang adalah kemarau dan penghujan mempengaruhi pola tanam yang ada di Desa Banuayu sehingga penggunaan tanah di Desa Banuayu sebagian besar

diperuntukkan untuk tanah pertanian karet, sedangkan sisanya untuk sawah, bangunan, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Desa Banuayu memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.984 jiwa dan tersebar dalam 6 wilayah Dusun. Sebelum PT TeL hadir, penduduk Desa Banuayu 100% bermatapencaharian sebagai petani karet. Namun, setelah PT TeL hadir di tengah masyarakat, perusahaan kemudian memberikan banyak sekali manfaat kepada masyarakat yang berimbas pada peningkatan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Banuayu. Pada pasal 34 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menjelaskan sanksi yang diterapkan terhadap perseroan yang tidak mematuhi kewajiban mengenai CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan dan/atau fasilitas penanaman modal, dan pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal. Program CSR sangat positif (Nirmaya, G. C., Istiqlaliyah Muflikhati, and Megawati Simanjuntak (2014)

Pada tahun 1997, istilah *Triple Bottom Line* dikemukakan oleh John Elkington melalui bukunya yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Elkington mengungkapkan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan konsep “3 P” yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet*. Berikut ini merupakan dimensi penjelasan dari *Triple Bottom Line* (Mardikanto, 2018): *Profit* (Keuntungan), *People* (Masyarakat) dan *Planet* (Lingkungan). Tanggung jawab sosial perusahaan juga berasal dari kesadaran, dorongan dan kebutuhan para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat atau bisa dikatakan perusahaan harus berperilaku etis. Tinjauan dari sudut pandang etika telah menjadi salah satu dasar CSR berjalan hingga saat ini. Carrol, Freeman, dan Gilbert (Hasan, 2015: 3) mengemukakan bahwa etika adalah konsep perilaku yang benar dan adil, prinsip nilai dan merupakan definisi dari benar dan salah.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain lalu menggambarkan atau mendeskripsikannya dengan kata-kata (Sugiyono, 2013). Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi dan bukti yang didapat dari berbagai sumber. Oleh karena itu, peneliti menggunakan

desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan berbagai fenomena, kondisi atau realitas sosial di masyarakat. Hasil penelitian ini diturunkan dalam bentuk tertulis dari hasil penelitian yang telah diamati dan dapat memberi gambaran mengenai Manfaat Program CSR PT TeL *Pulp and Paper* Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara Enim.

III. PEMBAHASAN

3.1 Manfaat CSR PT TeL *Pulp and Paper* Bagi Kehidupan Ekonomi (*Profit*) Masyarakat Desa Banuayu

PT TeL *Pulp and Paper* telah melaksanakan berbagai program CSR untuk membantu kehidupan masyarakat Desa Banuayu menjadi lebih baik, perusahaan sebagai pemberi keuntungan dan masyarakat sebagai penerima manfaat atau keuntungan. Kehidupan ekonomi adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakat lokal. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan kondisi kehidupan ekonomi masyarakat setelah merasakan manfaat dari pelaksanaan program CSR PT TeL. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian lapangan, maka penulis mendeskripsikan bentuk program CSR PT TeL dalam aspek ekonomi sebagai berikut:

3.1.1 Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu bentuk kepedulian PT Tanjungenim Lestari *Pulp and Paper* kepada masyarakat Desa Banuayu Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim adalah dengan mengadakan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Tetapi harus ada partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi anggota kelompok berpengaruh terhadap dampak sosial dan ekonomi masyarakat (Rosyida, Isma, and Fredian Tonny Nasdian. 2011). Pentingnya memberikan kontribusi aktif dalam bidang pendidikan dengan memberikan bantuan beasiswa bagi anak karyawan dan dukungan program pendidikan disamping itu juga penting berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan, dan tanggap bencana (Probosiwi, Ratih, 2016). PT TeL *Pulp and Paper* mengadakan beberapa program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

a. Program Pelatihan Menjahit

Program pelatihan menjahit dikhususkan untuk ibu rumah tangga karena PT TeL ingin memberdayakan perempuan yang ada di Desa Banuayu yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. Lokasi pelatihannya bertempat di balai Desa Banuayu Kecamatan Empat Petulai Dangku. Jumlah peserta sebanyak 30 orang yang meliputi 3 Desa yaitu Desa Banuayu, Desa Tebat Agung, dan Desa Tanjung Menang. Perusahaan berharap, lewat adanya program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa khususnya dalam peningkatan pengetahuan masyarakat desa dan diharapkan dengan diadakannya pelatihan ini masyarakat punya kemampuan untuk menjahit dapat mengembangkan potensi tersebut sehingga dapat membuka tempat usaha sendiri. Pengadaan pelatiba menjahit ini dibenarkan oleh informan MR yang menyatakan bahwa:

“... ada juga pelaksanaan pelatihan menjahit, pelatihan untuk membuat baju anak sekolah, dan masih banyak lagi. Namun, karena masyarakat masih belajar ya jadi masyarakat menjahit kalau ada permintaan saja. PT TeL ini kalau memberi bantuan selalu berupa barang, jarang sekali mengabulkan permohonan bantuan berbentuk dana. PT TeL juga memberikan bantuan berupa bantuan beasiswa, pengadaan program magang, menerima pekerja kontrak saat perusahaan sedang melakukan perbaikan tahunan, dan masih banyak lagi...”

(MR, wawancara pada 22 Juni 2022)

Diikuti oleh pernyataan informan H sebagai masyarakat penerima manfaat program CSR yang menyatakan sebagai berikut:

“...PT TeL ini jugo kan galak ngadoke pelatihan buat masyarakat jadi masyarakat tuh diharapke pacak lebih terampil, meningkatlah kepacakan masyarakat tuh sehingga pacak lebih kreatif lagi kalu nak cari nafkah karena lah ado pembekalan pelatihan dari perusahaan...”

“...PT TeL juga pernah mengadakan pelatihan untuk masyarakat desa, masyarakat diharapkan dapat lebih terampil sehingga kualitas SDM meningkat. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih kreatif dalam mencari nafkah karena telah mendapatkan pembekalan ilmu dari perusahaan...”

(H, wawancara pada 14 Juni 2022)

Didukung oleh pernyataan informan HN sebagai kepala seksi *Community Development* CSR PT TeL yang mengungkapkan bahwa:

“...Yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi ini adalah program pemberdayaan masyarakat. Tim CSR PT TeL pernah mengadakan program pelatihan menjahit untuk warga Desa Banuayu dan diharapkan dengan diadakannya pelatihan ini masyarakat punya kemampuan untuk menjahit dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat membuat usaha sendiri. Jadi kita istilahnya telah

memberikan kail ya bukan ikan. Sehingga, dengan diadakannya pelatihan tersebut masyarakat dapat terbantu ekonominya. Jadi, masyarakat bisa menjahit dan dengan keahlian tersebut masyarakat dapat menerima permintaan jahitan atau bahkan dapat memproduksi sendiri...”

(HN, wawancara pada 4 Juli 2022)

Menurut pernyataan informan MR, informan H, dan informan HN, menyatakan bahwa PT TeL turut memperhatikan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Banuayu. Oleh karena itu, PT TeL mengadakan program pelatihan menjahit. Lewat pengadaan program ini, diharapkan masyarakat Desa Banuayu memiliki pengetahuan dan keahlian baru yang bisa dimanfaatkan untuk mencari pendapatan tambahan selain dari hasil bertani.

Gambar 1 Program Pelatihan Menjahit



Sumber: Data Sekunder, 2022

b. Program Pelatihan Kain Jumputan

Program pelatihan yang juga diadakan oleh CSR PT TeL adalah program pelatihan membuat kain jumputan. Program ini rutin berjalan dibawah pengawasan Dinas Kabupaten Muara Enim. Masyarakat yang telah terlatih membuat kain jumputan telah dapat memproduksi kain jumputan dan memasarkannya ke Muara Enim apabila terdapat pesanan kain jumputan dari Muara Enim.

Program ini diikuti oleh perempuan karena PT TeL ingin memberdayakan perempuan yang ada di Desa Banuayu yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini dibenarkan oleh informan HN sebagai Kepala Seksi *Community Development* CSR PT TeL dan informan MR sebagai Sekretaris Desa Banuayu, informan HN dan MR menyatakan bahwa:

“...Kemudian tim CSR juga mengadakan pelatihan membuat kain jumputan. Jadi, masyarakat sudah mulai mengembangkan usaha tersebut dan menjualnya apabila terdapat pesanan kain dari Kabupaten Muara Enim...”

(HN, wawancara pada 4 Juli 2022)

“...perangkat desa pernah meminta bantuan agar PT TeL memfasilitasi masyarakat dengan peralatan untuk membuat kain jumputan. PT TeL kemudian merealisasikan permintaan tersebut...”

(MR, wawancara pada 22 Juni 2022)

Menurut pernyataan informan HN dan informan MR, menyatakan bahwa PT TeL mengadakan program pelatihan membuat kain jumputan. Lewat pengadaan program ini, diharapkan masyarakat Desa Banuayu memiliki pengetahuan dan keahlian baru yang bisa dimanfaatkan untuk mencari pendapatan tambahan selain dari hasil bertani.

Gambar 2

Program Pelatihan Kain Jumputan



Sumber : Data Sekunder, 2022

c. Program Pelatihan Pembibitan Karet

Program pelatihan lain yang juga diadakan oleh CSR PT TeL adalah program pelatihan pembibitan karet. Program ini dilaksanakan mengingat mayoritas penduduk Desa Banuayu adalah petani karet. Melalui pelatihan pembibitan karet, masyarakat Desa Banuayu diharapkan menjadi lebih mandiri dan dapat mempersiapkan sendiri bibit karet sehingga tidak perlu lagi membeli bibit karet dari luar daerah. Hal ini dibenarkan oleh informan HN sebagai Kepala Seksi *Community Development* CSR PT TeL, informan HN menyatakan bahwa:

“...ada juga pelatihan mengenai pertanian khususnya tentang pembibitan karet karena mayoritas penduduk Desa Banuayu adalah petani karet. Masyarakat petani karet juga sekarang sudah bisa mandiri. Mereka dapat menyiapkan sendiri bibit karet tanpa harus pergi ke luar lagi untuk membeli bibit karet...”

(HN, wawancara pada 4 Juli 2022)

Gambar 3

Pemberian Bibit ke Masyarakat Desa Banuayu



Sumber: Data Sekunder, 2022

d. Program Bantuan Peralatan Untuk Pelaku UMKM

PT Tanjungenim Lestari *Pulp and Paper* tidak hanya memberikan pelatihan saja untuk masyarakat, PT TeL juga turut memberikan bantuan berupa peralatan kepada masyarakat Desa Banuayu Kecamatan Empat Petulai Danguku Kabupaten Muara Enim khususnya untuk pelaku UMKM. PT TeL berharap, lewat adanya program bantuan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa khususnya dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Hal ini dibenarkan oleh informan MR yang menyatakan bahwa:

“...Waktu itu, perangkat desa pernah meminta bantuan agar PT TeL memfasilitasi masyarakat dengan peralatan untuk membuat kain jumputan. PT TeL kemudian merealisasikan permintaan tersebut...”

(MR, wawancara pada 22 Juni 2022)

Diikuti oleh pernyataan informan EM sebagai masyarakat penerima manfaat program CSR yang menyatakan sebagai berikut:

“...PT TeL juga menaungi UMKM di Desa Banuayu, PT TeL pernah memberikan bantuan peralatan dan jika ada acara tahunan atau acara ulang tahun perusahaan, biasanya pelaku UMKM akan diberikan lapak untuk menjual dagangannya...”

(EM, wawancara pada 21 Juni 2022)

Didukung oleh pernyataan informan HN sebagai kepala seksi *Community Development* CSR PT TeL yang menyatakan sebagai berikut:

“...ada juga pelatihan untuk pelaku UMKM. Tim CSR membantu memberikan peralatan kepada pelaku UMKM. Awalnya kita melakukan pemetaan di Desa Banuayu untuk melihat potensi desa tersebut, kemudian kita bantu. Salah satunya kita membantu pelaku UMKM yang memproduksi abon. Kemudian tim CSR juga mengadakan pelatihan membuat kain jumputan. Jadi, masyarakat sudah mulai mengembangkan usaha tersebut dan menjualnya apabila terdapat pesanan kain dari Kabupaten Muara Enim. Selain itu, ada juga pelatihan mengenai pertanian khususnya tentang pembibitan karet karena mayoritas penduduk Desa Banuayu adalah petani karet. Masyarakat petani karet juga sekarang sudah bisa mandiri. Mereka dapat menyiapkan sendiri bibit karet tanpa harus pergi ke luar lagi untuk membeli bibit karet. Kemudian, tim CSR juga membina pelaku UMKM yaitu tukang potong rambut...”

(HN, wawancara pada 4 Juli 2022)

Gambar 4 Program Bantuan Peralatan Untuk Pelaku UMKM



Sumber: Data Sekunder, 2022

3.1.2 Program Kelompok Usaha Mandiri Budidaya Perikanan

CSR PT TeL dan Dinas Perikanan Kabupaten Muara Enim bekerjasama untuk membantu masyarakat mengelola usaha secara mandiri. Budidaya ini berjalan sejak tahun 2015 dan bantuan yang diberikan oleh PT TeL berupa waring kolam dan perizinan wilayah seluas 8 hektar. PT TeL berharap, lewat adanya program ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa khususnya dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dibenarkan oleh informan MR yang menyatakan bahwa:

“...PT TeL juga bekerjasama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Muara Enim untuk membantu pengelolaan kelompok budidaya perikanan. Kalau tidak salah, PT TeL pernah membantu memberikan waring kepada pihak pengelola budidaya tersebut...”

(MR, wawancara pada 22 Juni 2022)

Diikuti oleh pernyataan informan AS sebagai masyarakat penerima manfaat program CSR yang menyatakan sebagai berikut:

“...budidaya ini telah ada sejak tahun 2015 nak, PT TeL memberikan izin wilayah seluas 8 hektar untuk dijadikan tempat pembudidayaan ikan. Disini, kita membudidayakan ikan patin, setelah panen ikan patin akan didistribusikan ke kolam pemancingan. PT TeL juga pernah membantu memberikan waring saat usaha budidaya milik saya ini terkena musibah yang mengakibatkan banyak ikan lepas. Untuk mendapatkan bantuan, bapak harus membuat proposal meminta bantuan terlebih dahulu, apabila telah disetujui oleh pihak PT TeL, maka bantuan kemudian diberikan...”

(AS, wawancara pada 14 Juni 2022)

Gambar 5.15

Program Bantuan Kelompok Usaha Mandiri Budidaya Perikanan



Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian, PT TeL *Pulp and Paper* telah melaksanakan program CSR dalam aspek ekonomi dengan mewujudkan berbagai bentuk bantuan terhadap masyarakat Desa Banuayu, Kecamatan Empat Petulai Dangku, Kabupaten Muara enim. Berikut adalah tabel pelaksanaan program CSR PT TeL bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Banuayu:

Tabel 1

Program Bantuan CSR PT TeL Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu Kecamatan Empat Petulai Dangku Kabupaten Muara Enim

Program	Jenis Bantuan	Kuantitas
Pelatihan Masyarakat	- Pelatihan Menjahit	-
	- Pelatihan Kain Jumputan	-
	- Pelatihan Pembibitan Karet	-
Produksi UMKM	- Peralatan UMKM Produksi Kain Jumputan	-
	- Peralatan Menjahit	-
Kelompok Usaha Mandiri	- Izin Wilayah Seluas 8 hektar	-
Budidaya Perikanan	- Waring	-

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1, PT TeL telah melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan dan bermanfaat bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Banuayu. Hal ini diakui oleh informan yang menyatakan sebagai berikut:

“...Kalau masalah perekonomiannya terbantu. PT TeL ini juga kan galak ngadoke pelatihan buat masyarakat jadi masyarakat tuh diharapke pacak lebih terampil, meningkatlah kepacakan masyarakat tuh sehingga pacak lebih kreatif lagi kalau nak cari nafkah karena lah ado pembekalan pelatihan dari perusahaan...”

“...Kalau masalah perekonomian terbantu. PT TeL ini juga kan mengadakan pelatihan untuk masyarakat, jadi masyarakat diharapkan dapat lebih terampil dan meningkatkan keahlian masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih kreatif dalam mencari pendapatan karena sudah dibekali pelatihan dari perusahaan...”

(H, wawancara pada 14 Juni 2022)

Diikuti oleh pernyataan informan EM yang menyatakan bahwa:

“...Saya kan hidup dari berjualan baju di pasar komplek PT TeL. Kalau PT TeL tidak menyediakan pasar di komplek mungkin pendapatan saya pas-pasan sampai sekarang dek. Kalau berjualan di PT TeL itu pasti ado bae barang jualan saya yang laku, walau orang hanya beli kain taplak meja misalnya...”

“...Saya kan hidup dari berjualan baju di pasar komplek PT TeL. Kalau PT TeL tidak menyediakan pasar di komplek mungkin pendapatan saya hanya cukup saja. Kalau berjualan di PT TeL, pasti ada saja barang yang dibeli, walau pembeli hanya membeli kain taplak meja misalnya...”

(EM, wawancara pada 21 Juni 2022)

Berbagai program telah dilaksanakan untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan seperti adanya pengadaan pelatihan masyarakat, pemberian peralatan untuk pelaku UMKM dan pemberian perizinan wilayah. Bantuan-bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi. Program CSR PT TeL dalam aspek ekonomi ini juga telah sesuai dengan konsep dalam Teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan konsep ekonomi (*profit*). Dalam Teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington, terdapat konsep “3 P” yaitu *Profit* (Keuntungan), *People* (Masyarakat/Sosial), dan *Planet* (Lingkungan).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat yaitu; program pelatihan menjahit, program pelatihan kain jumpitan, program pelatihan pembibitan karet, program bantuan peralatan untuk pelaku UMKM. Kemudian Program Kelompok Usaha Mandiri Budidaya Perikanan yaitu CSR PT TeL dan Dinas Perikanan Kabupaten Muara Enim bekerjasama untuk membantu masyarakat mengelola usaha secara mandiri. Budidaya ini berjalan sejak tahun 2015 dan bantuan yang diberikan oleh PT TeL berupa waring kolam dan perizinan wilayah seluas 8 hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta CV.
- Totok Mardikanto. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”. Bandung: Alfabeta CV.
- Koentjaraningrat. 2015. “Pengantar Ilmu Antropologi”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Saipullah, and Devy Andriany. 2015. “Pengantar CSR (Sejarah, Pengertian, dan Praksis)”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyida, Isma, and Fredian Tonny Nasdian. 2011. “Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan”. *Solidarity: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia* 5(1):51–70. doi: 10.22500/sodality.v5i1.5832.
- Nirmaya, G. C., Istiqlaliyah Muflikhati, and Megawati Simanjuntak. 2014. “Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Sekitar Tambang”. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 7(1):19–29. doi: 10.24156/jikk.2014.7.1.19.
- Probosiwi, Ratih. 2016. “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Corporate Social Responsibility in Public Welfare Enhancement)”. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13(2):30–40. doi: 10.21831/socia.v13i2.12256.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal